

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan elemen yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya tanpa terkecuali. Semua membutuhkan bahasa, karena, dengan bahasa manusia bisa berinteraksi satu sama lain, dan bisa saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Menjadi manusia yang baik dalam berinteraksi terhadap manusia lain, tak lepas dari bagaimana ia mengolah bahasanya dengan baik pula. Berkaitan dengan hal itu, ada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹

Tidak hanya di kalangan masyarakat, dalam ranah pendidikan pun bahasa sangat penting untuk ditelaah lebih dalam lagi, sebab, siswa sangat membutuhkan yang namanya bahasa demi menyongsong cita-cita bangsa negara kesatuan republik Indonesia, jadi, siswa bisa dikatakan objek yang sangat tepat untuk mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan

¹Siti Sulistiyani Pamuji dan Setiyami Inung. *Keterampilan Berbahasa*, (Book On Google Play), hlm 7.

beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.²

Terdapat berbagai macam hambatan bagi siswa maupun guru dalam belajar dan mengajarkan menulis, terutama di bidang sastra, khususnya puisi. Masih banyak diantara siswa yang beranggapan bahwa menulis puisi sangatlah sulit karena tidak hanya membutuhkan pena dan kertas saja, melainkan imajinasi dan pikiran yang produktif untuk menghasilkan karya yang luar biasa. Akibatnya, siswa cenderung malas untuk belajar menulis puisi serta kehilangan kepercayaan diri untuk menulis, bahkan ada yang beranggapan bahwa karya sastra itu klasik dan terkesan kuno, padahal yang harus berkembang adalah pikiran manusia itu sendiri. Masih banyak dari siswa yang kurang termotivasi untuk belajar menulis puisi. Untuk itu, penting kiranya mengadakan penggunaan media yang tepat sebagai penunjang agar siswa dapat bersemangat untuk belajar menulis puisi.

Berdasarkan fakta di lapangan yaitu di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, peneliti mengadakan wawancara langsung secara tatap muka dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Tarjun Arifin S.Pd. dengan izin Kepala Sekolah bapak Samsul Arifin S.T. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Ada perbedaan kondusivitas kelas antara kelas IPA dan IPS. Jika dipresentasikan lebih banyak siswa kelas IPA dalam hal menyimak dan

²Dalman, H. *Keterampilan Menulis*, (Depok; Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Tapos Depok), hlm 3.

mendengarkan pelajaran ketimbang siswa kelas IPS, akan tetapi rata-rata masih banyak siswa yang menyimak penjelasan guru.”

“Jika mengenai pelajaran keterampilan menulis puisi sangat minim siswa yang tertarik untuk menciptakan sebuah karya puisi. Siswa kurang termotivasi, sehingga siswa kurang bisa mentransformasikan apa yang ada di kepalanya ke dalam bentuk kosa kata. Siswa cenderung malas jika disuruh membuat karya. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya niat siswa yang ketika masuk sekolah hanya karena takut dikasih alfa, bukan benar-benar ingin belajar. Jadi, solusi yang paling tepat untuk saat ini menurut saya membangkitkan motivasi belajar menulis puisi siswa.”

Dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terperinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan masih menggunakan metode yang konvensional. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah pemamfaatan media dalam kegiatan belajar

mengajar yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh untuk belajar dengan metode yang itu-itu saja.³

Pembelajaran menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Siswa dapat mengekspresikan diri serta lebih leluasa memperkaya kosa kata. Selain itu, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengomunikasikan gagasan dan informasi kepada pembaca. Pembelajaran puisi juga dapat membentuk dan menanamkan rasa nasionalisme kepada anak, hal tersebut bergantung pada tema yang guru berikan dalam pembelajaran menulis puisi.⁴

Tidak hanya siswa, pengembangan pembelajaran menulis puisi juga patut untuk dikerahkan oleh seorang guru, sebab guru juga berperan penting dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Guru juga bisa dikatakan sebagai faktor eksternal penunjang motivasi dan ketertarikan siswa dalam menulis puisi. Maka dari itu, guru harus menerapkan metode yang variatif dalam menyuguhkan pembelajaran menulis puisi terhadap peserta didiknya, agar para siswanya tidak cepat merasa jenuh dan bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Metode pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan

³Maulidah, Tsalitsatul. "Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar." *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan* 2.01 (2020): 64-70.

⁴Melasarianti, Lalita, Vera Krisnawati, and Nia Ulfa Martha. "Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5.1 (2019): 55-64.

guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dan salah satu metode yang bisa mengangkat motivasi siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi. Metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah metode dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Sebab dengan metode itu siswa lebih menghayati dalam mencari ide dan meresapi dari setiap alunan musik dan makna dari lirik lagu itu sendiri.⁵

Trimantara juga mengemukakan bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah teknik dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Metode ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa. Pemilihan lagu sebagai media dalam penerapan metode sugesti-imajinasi karena lagu dapat dieksplorasi untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam menulis. Lagu sendiri termasuk dalam media audio. Karena lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung suara atau irama.⁶

⁵Erlista, Auntiya. "Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media videoklip lagu." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2018): 7-13.

⁶Ahmad Muslih Atmojo, dkk. *Bertumpu Pada Kata, Merengkuh Cakrawala*, (Yogyakarta; Wirokerten, RT.002, Banguntapan Bantul Yogyakarta), hlm 76.

Dengan menggunakan media lagu, siswa dapat dengan mudah untuk menentukan topik, juga akan lebih mudah menemukan pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk ditulis, serta para siswa juga akan lebih mudah mengembangkan kata-kata yang menarik dan gampang untuk dipahami. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana, imajinasi, pengolah ide, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan, menghayati, dan menciptakan gambaran kejadian berdasarkan tema lagu untuk diekspresikan menjadi baris-baris dalam bait puisi yang sedang ditulisnya.⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia Achsin Kumar Bani Adam, S.Pd guru di MA. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, menurutnya pembelajaran menulis puisi masih menggunakan metode manual dan masih belum ada media yang diterapkan untuk bisa mengembangkan keterampilan menulis puisi, disamping itu kurangnya motivasi belajar dalam menulis puisi, guru belum bisa mengeksplorasi bakat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, guru belum pernah menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu yang dapat merangsang pikiran siswa se kreatif mungkin, keterampilan menulis puisi hanya stagnan di metode yang itu-itu saja.

Peneliti mencoba memberikan solusi dari masalah yang terjadi tersebut, dengan memanfaatkan metode sugesti imajinasi dengan media

⁷Ibid, 77.

lagu dengan harapan siswa nantinya langsung bisa mencerna, menemukan sesuatu yang baru, dan bisa menumbuhkan motivasi belajar menulis puisi. Hal ini perlu didefinisikan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi masih bisa dikatakan relatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui kelebihan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu. Maka dari itu, peneliti memandang sangat perlu kiranya dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi menggunakan media lagu pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar menulis puisi siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan setelah menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar keterampilan menulis puisi pada siswa kelas XI MA Miftahul ulum Bettet Pamekasan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus kajiannya, maka hasil penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua manfaat yaitu umum dan khusus.

1. Manfaat Umum

Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan konsep yang terdapat pada butir pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu.

2. Manfaat Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Guru-guru di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasandapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang diintegrasikan dengan aspek dan ragam keterampilan berbahasa yang lain.
- b. Guru-guru di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat berinovasi untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu.
- c. Siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan baik.
- d. Dapat menambah referensi dan wawasan bagi penulis dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Penelitian ini rumusan masalahnya telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sedangkan jawaban sementara masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dalam pengumpulan data-data. Sesuai dengan uraian di atas, maka

peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini mengajukan beberapa hipotesis, yaitu :

- a. Metode sugesti imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan motivasi belajar menulis puisi siswa kelas XI MA Miftahl Ulum Bettet Pamekasan.
- b. Keterampilan menulis puisi siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

G. Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya pemahaman yang salah dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan dan menjabarkan kata kunci dan istilah-istilah pokok untuk memahami isi dari penelitian ini. Sehingga membuat peneliti dan pembaca menjadi paham. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan mentransformasikan apa yang ada di dalam pikiran melalui media tulis dengan berbentuk puisi yang mengandung banyak makna.

2. Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan isi kepala atau perasaan penyair secara imajinatif dengan disusun atas dasar kekuatan bahasa dengan konsentrasi terhadap struktur fisik dan batin.⁸

3. Metode Sugesti Imajinasi

Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi dan daya pikir siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.

4. Media Lagu

Media lagu merupakan media yang berupa bunyi lantunan instrumen atau musik, yang bertujuan untuk merangsang imajinasi

⁸Wijayanti Yessi Atrianing, *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*, (GUEPEDIA; Book on Google Play), hlm 75.

dan daya berfikir siswa, sehingga dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, pertama, yang dilakukan oleh Auntya Erlista, dkk 2018 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Videoklip Lagu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode sugesti imajinasai dengan media videoklip lagu serta proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Penelitian Auntya Erlista, dkk menggunakan deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Sedangkan hasil penelitian Auntya Erlista, dkk ini, dimulai dari hasil menulis puisi prasiklus rata-rata nilai siswa adalah 60,7 atau 11,7% dari 100% dengan kriteria kurang, dan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,1 atau 52,9% dari 100% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 82,3 dengan kriteria baik. Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat diamati pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Keputusan pada prasiklus berdasarkan presentase lengkap pada prasiklus belum mencapai sasaran 75%. Dan pada siklus I berdasarkan presentase lengkap pada siklus I , masih belum juga mencapai sasaran 75%. Sedangkan di siklus II berdasarkan presentase yang ada pada siklus II telah mencapai sasaran 75%. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini , sama-

sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi, hanya saja perbedaannya penelitian tersebut menggunakan objek videoklip lagu, sedangkan objek yang dipilih peneliti adalah media lagu. Selain objek penelitian, perbedaan lainnya dapat dilihat dari subjeknya, penelitian Auntiya Erlista, dkk adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Semarang, sedangkan subjek dari peneliti adalah siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.⁹

Kedua penelitian yang lain dilakukan oleh Asna Mariyatul Kibtiyah, dkk 2014, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VB SDN Petompon 01 Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asna dkk, terdapat dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang menunjukkan peningkatan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 28 dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh xfbwr 38,5 dengan kategori baik sekali. (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 18,72 dengan kategori baik, dan

⁹Erlista, Auntiya.

"Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media videoklip lagu." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2018): 7-13.

pada siklus II mendapatkan skor 26,82 dengan kategori baik sekali. (3) hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 13,68 dengan ketuntasan klasikal 68%. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 15,32 dengan ketuntasan klasikal 80%. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Asna, dkk, sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu, penelitian Asna juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya dari objek penelitian yang dipilih, penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asna, dkk, adalah siswa kelas VB SDN Petompon 01 Semarang.¹⁰

Ketiga, penelitian yang lain juga dilakukan oleh Supriatini, 2017, yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan cara membagi menjadi tiga pertemuan, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa di kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang sebanyak 40 siswa. Pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II semua siswa hadir. Pada tahap prasiklus nilai

¹⁰Kibtiyah, AsnaMariatul, and Nuraeni Abbas.

"Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu." *Joyful Learning Journal* 3.1 (2014).

rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,45 dengan rincian nilai tertinggi yang diperoleh adalah 73 sebanyak 5 siswa, dan nilai terendah adalah 40 sebanyak 1 siswa. Pada siklus I siswa sudah mulai antusias untuk menulis puisi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai 55 sampai 65 sebanyak 21 siswa dengan presentase 52,5%. Siswa yang mendapat nilai 65 sampai 74 sebanyak 11 siswa dengan presentase 27,5%. Meskipun mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II dari 40 siswa, siswa yang mendapat nilai 65 sampai 74 sebanyak 3 siswa dengan presentase 7,5%. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 84 sebanyak 16 siswa dengan presentase 40%. Dan siswa yang mendapat nilai 85 sampai 96 sebanyak 21 siswa dengan presentase 52,5%. Berdasarkan data yang dihasilkan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi dan menggunakan pendekatan yang sama pula, yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya di sini terletak pada objek dan alat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatini tersebut objeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang dan alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran adalah media audio visual, sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dan siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagai objeknya.¹¹

¹¹Supriatini, Supriatini. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Palembang." *Jurnal Bindo Sastra* 1.1 (2017): 45-51.